



Signifikansi Pendidikan Spiritual, Mental, Inteligen, *Skill* (Smis) Bagi Pendidikan Anak Usia Dini Sesuai Kerangka Pikir Teologi Reformed Di KB-TK Kristen Logos Bintaro

E. Maria Kristine Sitohang¹, Aripin Tambunan², Sutjipto Subeno³

^{1,2}Universitas Pelita Harapan, ³STT Reformed Injili Internasional

*eunikemaria833@gmail.com, aripin.tambunan@uph.edu, ssubeno@gmail.com

Abstract:

Early childhood education is preschool education that aims to prepare young children for primary school education. The current phenomenon shows that many Early Childhood Education (PAUD) design educational curricula to increase children's intelligence. LOGOS Bintaro Playgroup (KB)-Kindergarten (TK) is one of the PAUD that applies the concept of Spiritual, Mental, Intelligence, and Skill (SMIS) education to prepare children for elementary school. The purpose of this study is to analyze the significance of the concept of SMIS education in early childhood. The research method uses a qualitative research design with a phenomenological approach. The theory used to review SMIS education from the Reformed Theology framework. The results of this study state that SMIS education implemented at KB-TK Kristen LOGOS Bintaro is significant in shaping students' spiritual, mental, and skill foundations, supporting holistic development with collaboration between schools, parents, and churches, and guiding children to become individuals with Christian character who are ready to serve God and others. The concept of SMIS education is by the framework of Reformed Theology.

Keywords: Early Childhood Education (ECED); Spiritual, Mental, Intelligence, Skill (SMIS) Education; Significance

Abstrak:

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan prasekolah yang bertujuan untuk mempersiapkan anak usia dini ke jenjang pendidikan Sekolah Dasar. Fenomena saat ini menunjukkan bahwa banyak Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) mendesain kurikulum pendidikan untuk meningkatkan kecerdasan anak. Kelompok Bermain (KB)-Taman Kanak-kanan (TK) Kristen LOGOS Bintaro adalah salah satu PAUD yang menerapkan konsep pendidikan Spiritual, Mental, Inteligen, *Skill* (SMIS) untuk mempersiapkan anak ke tingkat Sekolah Dasar (SD). Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis signifikansi konsep pendidikan SMIS pada anak usia dini. Metode penelitian menggunakan desain penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Teori yang digunakan untuk meninjau pendidikan SMIS dari kerangka pikir Teologi Reformed. Hasil penelitian ini menyatakan pendidikan SMIS yang diterapkan pada KB-TK Kristen LOGOS Bintaro signifikan dalam membentuk fondasi spiritual, mental, dan keterampilan bagi murid, mendukung perkembangan holistik dengan kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan gereja, serta membimbing anak-anak menjadi pribadi berkarakter Kristen yang siap melayani Tuhan dan sesama. Konsep pendidikan SMIS sesuai dengan kerangka pikir Teologi Reformed.

Kata kunci: Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD); Spiritual, Mental, Intelligensia, Skill/Keahlian (SMIS); Pendidikan Signifikansi

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini bertujuan mempersiapkan anak memasuki jenjang Sekolah Dasar (SD). Namun, banyak PAUD menerapkan kurikulum yang terlalu fokus pada kemampuan membaca, menulis, dan berhitung (calistung) (Caesaria, 2023)¹, yang

¹ Sandra D Caesaria, "Hapus Tes Calistung Masuk SD, Nadiem Sebut 4 Fokus Pembelajaran PAUD," Kompas Maret, 2023. <https://www.kompas.com/edu/read/2023/03/29/093244071/hapus-tes-calistung-masuk-sd-nadiem-sebut-4-fokus-pembelajaran-paud?page=all>



dapat mengganggu perkembangan mental dan emosi anak². Seyogyanya, kurikulum PAUD harus menanamkan konsep holistik yang mencakup kematangan emosi, kemandirian, interaksi sosial, kemampuan kognitif, dan spiritual. Di KB-TK Kristen LOGOS Bintaro, ditemukan konsep pendidikan unik yang mengintegrasikan elemen spiritual, mental, intelektual, dan keterampilan (SMIS). Elemen spiritualitas menjadi inti dari pendidikan ini, membentuk karakter dan keterampilan anak untuk siap memasuki jenjang pendidikan berikutnya dengan landasan yang kuat dalam nilai-nilai Kristen.³

Visi KB-TK Kristen LOGOS adalah mengembangkan pribadi Kristen dengan karakter saleh yang dapat menggenapi rencana Allah. Sekolah ini menyelenggarakan pendidikan terintegrasi berdasarkan kebenaran Alkitab dalam terang Teologi Reformed. Testimoni orang tua menunjukkan bahwa pendidikan di LOGOS tidak hanya fokus pada aspek intelektual, tetapi juga spiritual dan mental. Anak-anak diajarkan untuk berpikir kritis, memahami konsep abstrak, menghargai ciptaan Tuhan, serta berbagi dan peduli terhadap sesama. Konsep pendidikan ini menempatkan spiritualitas sebagai inti dari pendidikan, yang membentuk karakter dan keterampilan anak, mempersiapkan mereka dengan landasan kuat dalam nilai-nilai Kristen untuk jenjang pendidikan berikutnya.

Meskipun pendekatan pendidikan holistik ini sangat penting, penelitian yang mendalam mengenai signifikansi konsep pendidikan SMIS dalam PAUD masih terbatas. Kebanyakan PAUD tidak menerapkan konsep pendidikan yang terintegrasi secara spiritual, mental, intelektual, dan keterampilan. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk menilai bagaimana pendekatan SMIS dapat membentuk perkembangan holistik anak dan mempersiapkan mereka secara optimal untuk jenjang pendidikan selanjutnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) Menganalisis makna pendidikan SMIS bagi murid, orang tua dan guru, (2) Menganalisis keunikan kurikulum pendidikan SMIS, (3) Menganalisis signifikansi pendidikan SMIS terhadap anak usia dini sesuai kerangka Teologi Reformed, (4) Menganalisis perbedaan konsep pendidikan yaitu konsep pendidikan spiritual, mental, inteligen dan *skill* (SMIS) yang diterapkan di LOGOS dengan konsep.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan kurikulum pendidikan anak usia dini dan menyediakan data pendukung bagi peneliti PAUD terkait

² Inggit Soraya, "Jangan paksa Anak Usia Dini Kuasai Calistung" jatengprov.go.id, 2021. <https://jatengprov.go.id/beritadaerah/jangan-paksa-anak-usia-dini-kuasai-calistung>

³ Sutjipto Subeno, "Konsep Pendidikan SMIS," *Buletin LOGOS*, 2010.



pendidikan SMIS. Secara praktis, penelitian ini memberikan informasi kepada institusi PAUD tentang penerapan pendidikan berbasis SMIS dan dapat menjadi masukan bagi Pemerintah kota serta sebagai alternatif kurikulum pada pendidikan usia dini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain kualitatif dengan pendekatan fenomenologis untuk mengeksplorasi makna, keunikan, dan signifikansi pendidikan Spiritual, Mental, Inteligen, dan Skill (SMIS) di KB-TK Kristen LOGOS Bintaro. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumen dari guru, orang tua, dan murid menggunakan metode purposive dan snowball sampling. Analisis data melibatkan reduksi, eliminasi, klusterisasi, dan penulisan deskripsi untuk mengungkap esensi pengalaman partisipan, dengan validitas dan reliabilitas diuji melalui triangulasi dan member check.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Spiritual, Mental, Inteligen, *Skill* (SMIS)

Pendidikan Spiritual, Mental, Inteligen, dan *Skill* (SMIS) di KB-TK Kristen LOGOS Bintaro didasarkan pada prinsip-prinsip Teologi Reformed yang menekankan pentingnya membentuk individu secara holistik dan berintegrasi. Subeno (2010)⁴ menyatakan bahwa pendidikan harus menciptakan pribadi manusia utuh dengan fokus pada spiritualitas yang benar, menghindari sekadar transfer informasi. Pendidikan efektif dimulai dengan iman yang benar, membangun mentalitas yang didasarkan pada pengenalan akan Allah, dan mengembangkan inteligen serta keterampilan sesuai kehendak Tuhan. SMIS tidak hanya mengajarkan pengetahuan kognitif tetapi juga membentuk karakter, moralitas, dan keterampilan praktis yang mencerminkan nilai-nilai Kristen. Pendekatan ini didukung oleh pandangan Miller et.al. (2005)⁵, Fröbel (1886)⁶, dan Sijabat (2019)⁷ yang menekankan pendidikan holistik yang mencakup aspek emosional, sosial, fisik, dan spiritual. Dengan demikian, pendidikan SMIS bertujuan untuk mengembangkan

⁴ Ibid

⁵ J. P. Miller et al., eds., *Holistic Learning and Spirituality in Education: Breaking New Ground* (Albany, NY: SUNY Press, 2005).

⁶ Friedrich F. Froebel, *The Education of Man*, vol. 5 (New York: A. Lovell & Company, 1886).

⁷ Binsen S. Sijabat, "Meretas Polarisasi Pendidikan Kristiani: Sebuah Pengantar tentang Arah Pendidikan Kristiani di Gereja, Akademia, dan Ruang Publik," 2019, doi: 10.46567/IJT.V7I1.2.



bakat dan potensi setiap anak agar mereka dapat menjalankan rencana Tuhan, menjadi berkat bagi banyak orang, dan memuliakan Tuhan melalui kehidupan mereka.

Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini, yang mencakup anak usia 0-6 tahun berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, merupakan fase krusial dalam pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental, spiritual, dan intelektual anak. Pendidikan ini bertujuan untuk memberikan dasar yang kuat dalam perkembangan sikap, perilaku, kognisi, keterampilan, dan kreativitas melalui rangsangan pendidikan yang mendukung kesiapan anak untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Karakteristik anak usia dini mencakup perkembangan fisik seperti pertumbuhan badan, otak, pola tidur, dan keterampilan motorik; spiritual yang meliputi minat terhadap ibadah, penerimaan konsep agama, dan eksplorasi egosentris terhadap agama; mental yang mencakup fungsi simbolis, pemahaman objek dalam ruang, dan kemampuan berpikir logis terkait sebab-akibat; serta intelektual yang mencakup pemahaman identitas, pengategorian, dan konsep angka. Pendidikan anak usia dini yang berlandaskan teori-teori perkembangan ini memberikan fondasi yang signifikan dalam pembentukan karakter dan kemampuan anak di masa depan.

Pandangan Teologi Reformed Tentang Pendidikan Ditinjau dari Aspek Spiritual, Mental, Inteligen dan Skill

Teologi Reformed menekankan pentingnya pendidikan yang holistik, mencakup aspek spiritual, mental, intelektual, dan keterampilan. Pendidikan Kristen, menurut para teolog seperti Calvin dan Van Til, bertujuan membawa individu keluar dari kegelapan dosa menuju pengetahuan ilahi yang membawa kehidupan kekal, serta memulai pendidikan agama sejak usia dini. Pendidikan ini menekankan hubungan langsung dengan Allah, kebenaran wahyu Alkitab, pembentukan kepribadian yang sehat, dan pengakuan otoritas Allah. Secara mental, pendidikan Kristen mendorong pengembangan karakter moral seperti kebaikan, kasih, dan kesabaran, dengan menekankan pengembangan mentalitas spiritual. Dalam aspek intelektual, manusia dianggap sebagai refleksi terbatas dari hikmat, pengetahuan, dan kebenaran Allah, dan pendidikan Kristen berusaha membimbing anak-anak menuju cara hidup yang mencerminkan perspektif Kristen tentang dunia. Terakhir, pendidikan Kristen juga berfokus pada pengembangan bakat dan keterampilan individu,



membantu mereka mengenali panggilan dan peran mereka dalam masyarakat, serta berkontribusi secara positif dalam membangun damai sejahtera sesuai standar Allah. Ini menunjukkan bahwa pendidikan anak usia dini di KB-TK Kristen LOGOS Bintaro sejalan dengan kerangka pikir Teologi Reformed, yang mengintegrasikan dimensi spiritual, mental, intelektual, dan keterampilan untuk menciptakan individu yang utuh dan berkarakter Kristen.

Makna Pendidikan SMIS Bagi Murid, Orang Tua Dan Guru

Pendidikan SMIS di KB-TK Kristen LOGOS Bintaro dimaknai sebagai landasan kokoh dalam pengembangan dimensi spiritual, mental, intelektual, dan keterampilan murid, membangun karakter, etika, dan moral sesuai prinsip Teologi Reformed. Bagi murid pendidikan spiritual sesuai konsep pendidikan SMIS adalah pembentukan nilai dan karakter anak mencakup pengembangan karakter spiritual secara komprehensif. Sedangkan makna pendidikan mental yaitu pembentukan karakter dan etika positif pada anak usia dini yang dilakukan secara menyeluruh berdasarkan prinsip-prinsip Alkitab. Makna pendidikan inteligen yaitu pengembangan kapasitas intelektual yang holistik mencakup pengembangan kognitif dan nilai-nilai spiritual. Sedangkan pendidikan *skill* dimaknai sebagai pengembangan potensi dan keterampilan, termasuk keterampilan motorik sebagai dasar pendidikan bagi anak usia dini dan dilakukan sebagai wujud pemuliaan Tuhan.

Pendidikan SMIS yang diterapkan di KB-TK LOGOS Bintaro sejalan dengan pandangan Van Til (Dasar Pendidikan Kristen: Foundations of Christian Education, 2016)⁸, yang menekankan pentingnya membawa anak-anak berhadapan langsung dengan Allah dan membangun hubungan spiritual yang kuat dengan-Nya. Pandangan ini senada dengan Wolterstorff (2002)⁹, yang menyatakan bahwa murid harus diajarkan memahami dan menerapkan nilai-nilai Kristen dalam kehidupan sehari-hari, mempersiapkan mereka untuk hidup dengan integritas dan hikmat sesuai prinsip Alkitab. Calvin dalam bukunya "Institutes of the Christian Religion" (2009)¹⁰ juga menekankan pentingnya pendidikan

⁸ Van Til, Dasar Pendidikan Kristen: Foundations of Christian Education, 2016

⁹ Nicholas P. Wolterstorff, "Educating for Life: Reflections on Christian Teaching and Learning," Journal of Christian Education-Sydney 45, no. 2 (2002)

¹⁰ Jean Calvin, *Institutes of the Christian Religion: The First English Version of the 1541 French Edition* (Grand Rapids, MI: Wm. B. Eerdmans Publishing, 2009)



agama sejak usia dini, di mana orang tua dan guru bertugas menanamkan nilai-nilai agama pada anak-anak agar mereka tumbuh menjadi pribadi yang saleh dan menghormati Tuhan. Hal senada diungkapkan oleh Tambunan dan Pramono (2023)¹¹, yang menyatakan bahwa pendidikan spiritual membantu murid menginternalisasi ajaran agama, memperkuat identitas Kristen, serta mengembangkan keterampilan dan potensi secara seimbang. Pendidikan ini juga memperhatikan tahap perkembangan anak (Piaget, 1971)¹², meningkatkan kecerdasan spiritual dan kesehatan psikologi mereka (Grasmane, 2023¹³; Wolterstorff, 2004¹⁴). Secara keseluruhan, pendidikan di LOGOS tidak hanya fokus pada pengetahuan formal tetapi juga pada pembentukan karakter dan etika Kristen melalui pendekatan holistik yang memperhatikan semua dimensi perkembangan murid.

Bagi orang tua, pendidikan SMIS di KB-TK Kristen LOGOS Bintaro bukan sekadar pendidikan formal, tetapi sarana untuk mendukung perkembangan holistik anak dengan menyelaraskan pendidikan spiritual dan akademik. Pendidikan spiritual bagi mereka bermakna untuk membawa anak mereka memiliki pengenalan akan Tuhan dan identitas diri di hadapan-Nya, serta pendidikan spiritual sebagai fondasi, membentuk karakter dan kehidupan anak. Sedangkan pendidikan mental dapat dimaknai sebagai upaya penting untuk mengajarkan anak mengenal Tuhan, memahami identitas diri di hadapan Tuhan, dan membangun fondasi spiritual yang kuat guna membentuk karakter serta kehidupan anak secara menyeluruh. Pendidikan Inteligen dimaknai sebagai hal yang penting untuk mendukung pengembangan kecerdasan anak secara menyeluruh dan mendalam. Sedangkan pendidikan *skill* bagi orang tua, memiliki makna sebagai sarana untuk mengembangkan keterampilan motorik maupun talenta anak dengan dasar spiritual untuk memuliakan Tuhan.

Pendekatan ini mempersiapkan anak menghadapi tantangan hidup sesuai pandangan Berkhof (Dasar Pendidikan Kristen: Foundations of Christian Education,

¹¹ Aripin Tambunan and Rudy Pramono, "An Internalization of Doctrine to Strengthen Christian Identity: Considering a Mosaic Approach," *Pharos Journal of Theology* (2023)

¹² Jean Piaget, *The Child and Reality: Problems of Genetic Psychology* (New York: Viking Press, 1971)

¹³ Ina Grasmane, "The Development of Children's Spiritual Intelligence: Conceptual and Procedural Dimensions of a Psycho-Pedagogical Intervention in Latvia," *Journal for the Study of Spirituality* (2023), <https://doi.org/10.1080/20440243.2023.2187965>, diakses 10 Desember 2023

¹⁴ Nicholas Wolterstorff, *Educating for Shalom: Essays on Christian Higher Education* (Grand Rapids, MI: Wm. B. Eerdmans Publishing, 2004)



2016)¹⁵, yang menekankan pentingnya pendidikan mencakup semua aspek kehidupan, termasuk spiritual, intelektual, dan karakter. Orang tua di LOGOS menghargai pentingnya pendidikan spiritual sebagai dasar, mengapresiasi komunikasi terbuka sekolah tentang nilai-nilai Kristen, dan mendorong kolaborasi dengan gereja, sebagaimana diungkapkan Berkhof (*Dasar Pendidikan Kristen: Foundations of Christian Education*, 2016)¹⁶, Papalia (2021)¹⁷ menekankan keterlibatan orang tua dan lingkungan dalam pendidikan anak, sejalan dengan pendekatan di LOGOS yang melibatkan orang tua dan gereja. Fondasi spiritual di LOGOS memengaruhi pandangan anak terhadap moral, intelektual, dan pengembangan keterampilan, mendorong mereka mengembangkan karakter Kristen (Widiarto et al., 2022)¹⁸, dan mendidik orang tua untuk bertanggung jawab dalam membentuk karakter anak sesuai pandangan Berkhof (*Dasar Pendidikan Kristen: Foundations of Christian Education*, 2016)¹⁹ dan Kuyper (1931)²⁰. Kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan gereja di LOGOS bertujuan menumbuhkan generasi muda yang cerdas, beriman, dan berkarakter Kristen, sesuai pandangan Calvin (2009)²¹.

Bagi guru, mengajar pendidikan spiritual di KB-TK Kristen LOGOS Bintaro dimaknai sebagai tanggung jawab untuk menjadikan nilai-nilai spiritual sebagai fondasi utama dalam proses pembelajaran SMIS, sehingga murid dapat berkembang secara holistik dan memiliki karakter yang kuat. Sedangkan mengajar pendidikan mental berdasarkan nilai spiritual Kristen berarti membimbing siswa untuk membentuk karakter dewasa yang sesuai dengan ajaran firman Tuhan, serta mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dalam pengembangan mental mereka. Bagi guru mengajar pendidikan inteligen sesuai konsep pendidikan SMIS dapat dimaknai sebagai usaha untuk membimbing murid dalam memahami dan menerapkan kebenaran firman Tuhan dalam pengembangan intelektual mereka, serta membantu mereka mengenali kekuatan dan kelemahan pribadi untuk berkembang sesuai dengan kehendak Tuhan. Sedangkan mengajar pendidikan

¹⁵ Louis Berkhof dan Cornelius Van Til, *Dasar Pendidikan Kristen. Foundations of Christian Education* (Surabaya: Momentum, 2016).

¹⁶ Berkhof, *Dasar Pendidikan Kristen*

¹⁷ Diane E. Papalia, *Experience Human Development* (New York: McGraw-Hill Education, 2021).

¹⁸ Boro Allo Widiarto, "Pendidikan Agama Kristen pada Kehidupan Pranatal Keluarga Kristiani," *PEADA* (2022), <https://doi.org/10.34307/peada.v3i1.61>, diakses 5 Januari 2024.

¹⁹ Berkhof, *Dasar Pendidikan Kristen*

²⁰ Abraham Kuyper, *Lectures on Calvinism: Six Stone-Lectures* (Grand Rapids, MI: Eerdmans Publishing Company, 1931).

²¹ Jean Calvin, *Institutes of the Christian Religion: The First English Version of the 1541 French Edition* (Grand Rapids, MI: Wm. B. Eerdmans Publishing, 2009).



keterampilan dapat dimaknai sebagai tanggung jawab untuk membimbing siswa dalam mengembangkan talenta mereka sebagai alat untuk memuliakan Tuhan dan memastikan bahwa mereka menggunakan kemampuan yang diberikan dengan penuh tanggung jawab.

Bagi guru di KB-TK LOGOS Bintaro, pendidikan SMIS bukan hanya sekadar memberikan pendidikan formal, tetapi juga menanamkan nilai-nilai spiritual yang kuat dalam diri murid, sesuai dengan pandangan Wolterstorff (2022)²² dan Berkhof (Dasar Pendidikan Kristen: Foundations of Christian Education, 2016)²³, yang menekankan integrasi nilai-nilai spiritual dalam pembelajaran. Guru-guru di LOGOS diharapkan menjadi teladan yang hidup sesuai iman, mengajarkan dan menerapkan nilai-nilai Kristen dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai spiritual ini tidak hanya diajarkan dalam kelas agama, tetapi diintegrasikan dalam semua aspek pembelajaran, menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan spiritual, intelektual, dan karakter murid. Pendekatan kolaboratif dengan orang tua dan gereja, sebagaimana didukung oleh pandangan Van Til (1979)²⁴ dan Wolterstorff (1980)²⁵, memastikan dukungan sosial yang kuat, membantu murid mencapai potensi penuh mereka dan menjadi individu yang utuh serta berkontribusi positif bagi masyarakat.

Keunikan Pendidikan SMIS

Pendidikan SMIS di KB-TK Kristen LOGOS Bintaro memiliki keunikan dengan mengintegrasikan nilai-nilai spiritual ke dalam semua aspek kurikulum dan pembelajaran, menjadikannya sebagai landasan untuk perkembangan menyeluruh anak-anak. Pendidikan di LOGOS tidak hanya memberikan pengetahuan akademis tetapi juga membentuk karakter dan iman Kristen melalui pendekatan yang holistik. Hal ini sejalan dengan pandangan Wolterstorff (2022)²⁶ dan Berkhof (Dasar Pendidikan Kristen: Foundations of Christian Education, 2016)²⁷ yang menekankan pentingnya mengintegrasikan ajaran Alkitab dalam seluruh proses pendidikan. Guru-guru di LOGOS berperan sebagai teladan, hidup sesuai dengan iman mereka dan menerapkan nilai-nilai Kristen dalam kehidupan

²² Nicholas Wolterstorff, *Mendidik untuk Kehidupan* (Surabaya: Momentum, 2022).

²³ Berkhof, *Dasar Pendidikan Kristen*

²⁴ C. Van Til, *Essays on Christian Education* (Phillipsburg, NJ: Presbyterian and Reformed Publishing Co, 1979).

²⁵ Nicholas Wolterstorff, *Educating for Responsible Action* (Grand Rapids, MI: CSI Publications, 1980)

²⁶ Wolterstorff, *Mendidik untuk Kehidupan*

²⁷ Berkhof dan Van Til, *Dasar Pendidikan Kristen*



sehari-hari, serta berkolaborasi erat dengan orang tua dan gereja untuk mendukung perkembangan spiritual murid. Pendekatan ini, yang juga didukung oleh Van Til (1979)²⁸ dan Wolterstorff (1980)²⁹, menekankan pentingnya kolaborasi sosial dan dukungan dalam membentuk karakter Kristen murid dan memastikan pendidikan yang menyeluruh, mencakup dimensi spiritual, inteligen, dan sosial.

Signifikansi Pendidikan SMIS sesuai Kerangka Pikir Teologi Reformed

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua murid, orang tua alumni, guru, dan murid dan alumni serta hasil observasi murid di KB-TK Kristen LOGOS Bintaro, ditemukan bahwa pendidikan spiritual di LOGOS sangat signifikan dalam membentuk anak-anak menjadi individu yang disiplin, berintegritas, dan memiliki dasar iman Kristen yang kuat berdasarkan kerangka pikir Teologi Reformed. Signifikansi yang terjadi pada anak dari aspek spiritual diantaranya (1) anak mengetahui dan percaya Allah menciptakannya dan seluruh isi dunia; (2) ia sadar orang berdosa dan percaya Tuhan Yesus adalah Juruselamatnya; (3) anak memiliki disiplin rohani seperti berdoa, baca Alkitab, bahkan mengingatkan orang tua untuk berdoa dan membaca Alkitab di rumah, memilih ke gereja di hari minggu (beribadah). Sedangkan signifikansi dari aspek mental diantaranya: (1) ada salah satu anak yang awalnya berontak dan melawan menunjukkan kemajuan setelah mendapatkan pendidikan mental di LOGOS, dengan berkurangnya perlawanan dan peningkatan kesadaran perilaku negatifnya; (2) anak bekerja sama, saling mendukung tanpa persaingan; (3) berani menyatakan yang benar dan salah; (4) lebih dewasa daripada teman-teman sebayanya; (5) anak mandiri dan bertanggung jawab.

Signifikansi yang terlihat pada anak dari segi inteligen meliputi: (1) anak berpikir sangat logis; (2) lebih memahami dan menikmati pelajaran; (3) semakin banyak bertanya dan kritis; (4) perkembangan inteligennya cukup baik. Sedangkan signifikansi yang terjadi pada anak dari aspek *skill* adalah: (1) anak lebih baik dalam motorik halus dan kasar seperti menulis, mewarnai, menggambar, menggunting, menyusun lego, melompat, berlari; (2) anak berlatih untuk berjuang mengerjakan yang terbaik, dan mengetahui bahwa kemampuan yang dimiliki untuk memuliakan Tuhan dan membantu sesama.

²⁸ Van Til, *Essays on Christian Education*

²⁹ Wolterstorff, *Educating for Responsible Action*



Pendidikan di LOGOS tidak hanya menyediakan pengetahuan formal tetapi juga membentuk iman dan karakter anak-anak melalui pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai Kristen dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Van Til (*Dasar Pendidikan Kristen: Foundations of Christian Education*, 2016)³⁰ dan Wolterstorff (2002)³¹ yang menekankan pentingnya pendidikan Kristen dalam membangun iman dan karakter melalui proses pembelajaran yang holistik. Anak-anak diajarkan untuk hidup dalam takut akan Tuhan, menjaga hubungan dengan Tuhan melalui doa dan ibadah, serta mengembangkan sikap empati dan tanggung jawab moral. Proses pembelajaran dengan menggunakan kurikulum holistik sering juga disebut sebagai pelayanan holistik. Pembelajaran ini menyangkut pengetahuan anak akan moral yang baik dan mana yang salah dengan berpusat pada pembentukan kepribadian anak dengan mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh anak.³² Pelayanan holistik merupakan Pendidikan di LOGOS juga membantu mengembangkan kemampuan berpikir logis, kritis, dan mendalam, mempersiapkan anak-anak untuk menghadapi masa depan dengan percaya diri dan karakter yang utuh. Selain itu, pendidikan keterampilan di LOGOS sangat signifikan dalam mengembangkan kemampuan teknis, seni, dan motorik, serta membentuk karakter anak-anak menjadi gigih, mandiri, dan percaya diri. Pendidikan SMIS di LOGOS juga menanamkan iman Kristen dalam kerangka Teologi Reformed, tidak hanya bagi murid tetapi juga bagi guru dan orang tua, dengan guru sebagai teladan dalam menerapkan nilai-nilai Kristen. Secara keseluruhan, pendidikan di SMIS LOGOS sangat signifikan dalam perkembangan holistik murid, menunjukkan kedewasaan spiritual dan mental, nilai inteligen yang berakar pada iman, serta kesadaran akan tanggung jawab untuk menggunakan kemampuan mereka untuk melayani Tuhan dan sesama.

KESIMPULAN

Pendidikan SMIS di KB-TK Kristen LOGOS Bintaro memiliki makna yang mendalam bagi murid, orang tua, dan guru. Bagi murid, pendidikan SMIS memberikan fondasi yang kuat untuk perkembangan spiritual, mental, kecerdasan, dan keterampilan

³⁰ Berkhof dan Van Til, *Dasar Pendidikan Kristen*

³¹ Wolterstorff, "Educating for Life"

³² Tiur Imeldawati, Yefta Nainggolan, and Warseto Freddy Sihombing, "Keunggulan Kurikulum Holistik Integratif Dalam Pembentukan Kepribadian Anak Di PPA Cluster Medan – Pancur Batu," *PEADA' : Jurnal Pendidikan Kristen* 2, no. 2 (2021): 122–33, <https://doi.org/10.34307/peada.v2i2.47>.

358 | Signifikansi Pendidikan Spiritual, Mental, Inteligen, Skill (Smis) Bagi Pendidikan Anak Usia Dini Sesuai Kerangka Pikir Teologi Reformed Di KB-TK Kristen Logos Bintaro, E. Maria Kristine Sitohang, Aripin Tambunan, Sutjipto Subeno
Jurnal Teologi Cultivation | <http://e-journal.iakntarutung.ac.id/index.php/cultivation>



mereka. Ini membentuk karakter, etika, dan moral yang sesuai dengan prinsip Teologi Reformed, mengajarkan mereka untuk mengamalkan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari. Bagi orang tua, pendidikan SMIS membantu mendukung perkembangan holistik anak-anak mereka dengan menyeimbangkan pendidikan spiritual dan akademik. Orang tua sangat menghargai kolaborasi yang erat antara sekolah, orang tua, dan gereja dalam membimbing anak-anak dalam iman mereka. Bagi guru, pendidikan SMIS berarti lebih dari sekadar mengajar mata pelajaran. Guru berkomitmen untuk membimbing anak-anak menjadi pribadi berkarakter Kristen, membawa firman Tuhan kepada mereka dan menanamkan nilai-nilai Kristiani yang kuat, sesuai dengan pandangan Van Til (1979)³³.

Keunikan kurikulum pendidikan SMIS di LOGOS terletak pada penanaman nilai-nilai spiritual dalam semua aspek pembelajaran. Guru-guru tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga menjadi teladan dalam menerapkan nilai-nilai Kristen dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini mendapat dukungan dari sekolah, orang tua, dan gereja, sejalan dengan pandangan Wolterstorff (2002)³⁴.

Signifikansi pendidikan SMIS terhadap anak usia dini sesuai kerangka pikir Teologi Reformed sangat besar. Pendidikan ini menumbuhkan kedewasaan spiritual dan mental, nilai inteligen yang berakar pada iman, serta kesadaran akan tanggung jawab untuk menggunakan kemampuan mereka untuk melayani Tuhan dan sesama. Pendidikan SMIS membawa dampak positif pada perkembangan holistik anak-anak, sesuai dengan pendapat Wolterstorff (2002)³⁵. Pendidikan ini memastikan bahwa anak-anak tidak hanya berkembang secara akademis tetapi juga memiliki fondasi spiritual yang kuat untuk menghadapi tantangan kehidupan dengan bijaksana dan saleh.

DAFTAR PUSTAKA

- Berkhof, Louis, dan Cornelius Van Til. *Dasar Pendidikan Kristen: Foundations of Christian Education*. Surabaya: Momentum, 2016.
- Caesaria, Sandra D. "Hapus Tes Calistung Masuk SD, Nadiem Sebut 4 Fokus Pembelajaran PAUD." *Kompas*, Maret 2023. <https://www.kompas.com/edu/read/2023/03/29/093244071/hapus-tes-calistung-masuk-sd-nadiem-sebut-4-fokus-pembelajaran-paud?page=all>.

³³ Van Til, *Essays on Christian Education*

³⁴ Wolterstorff, "Educating for Life

³⁵ Wolterstorff, "Educating for Life



- Calvin, Jean. *Institutes of the Christian Religion: The First English Version of the 1541 French Edition*. Grand Rapids, MI: Wm. B. Eerdmans Publishing, 2009.
- Froebel, Friedrich F. *The Education of Man*. Vol. 5. New York: A. Lovell & Company, 1886.
- Grasmane, Ina. "The Development of Children's Spiritual Intelligence: Conceptual and Procedural Dimensions of a Psycho-Pedagogical Intervention in Latvia." *Journal for the Study of Spirituality* (2023). <https://doi.org/10.1080/20440243.2023.2187965>. Diakses 10 Desember 2023.
- Imeldawati, Tiur, Yefta Nainggolan, and Warseto Freddy Sihombing. "Keunggulan Kurikulum Holistik Integratif Dalam Pembentukan Kepribadian Anak Di PPA Cluster Medan – Pancur Batu." *PEADA': Jurnal Pendidikan Kristen* 2, no. 2 (2021): 122–33. <https://doi.org/10.34307/peada.v2i2.47>.
- Kuyper, Abraham. *Lectures on Calvinism: Six Stone-Lectures*. Grand Rapids, MI: Eerdmans Publishing Company, 1931.
- Miller, J. P., et al., eds. *Holistic Learning and Spirituality in Education: Breaking New Ground*. Albany, NY: SUNY Press, 2005.
- Papalia, Diane E. *Experience Human Development*. New York: McGraw-Hill Education, 2021.
- Piaget, Jean. *The Child and Reality: Problems of Genetic Psychology*. New York: Viking Press, 1971.
- Sijabat, Binsen S. "Meretas Polarisasi Pendidikan Kristiani: Sebuah Pengantar tentang Arah Pendidikan Kristiani di Gereja, Akademia, dan Ruang Publik." 2019. <https://doi.org/10.46567/IJT.V7I1.2>.
- Soraya, Inggit. "Jangan Paksa Anak Usia Dini Kuasai Calistung." *Jatengprov.go.id*, 2021. <https://jatengprov.go.id/beritadaerah/jangan-paksa-anak-usia-dini-kuasai-calistung>.
- Subeno, Sutjipto. "Konsep Pendidikan SMIS." *Buletin LOGOS*, 2010.
- Tambunan, Aripin, and Rudy Pramono. "An Internalization of Doctrine to Strengthen Christian Identity: Considering a Mosaic Approach." *Pharos Journal of Theology* (2023).
- Van Til, Cornelius. *Essays on Christian Education*. Phillipsburg, NJ: Presbyterian and Reformed Publishing Co., 1979.
- Widiarto, Boro Allo. "Pendidikan Agama Kristen pada Kehidupan Pranatal Keluarga Kristiani." *PEADA* (2022). <https://doi.org/10.34307/peada.v3i1.61>. Diakses 5 Januari 2024.



Wolterstorff, Nicholas. *Educating for Responsible Action*. Grand Rapids, MI: CSI Publications, 1980.

Wolterstorff, Nicholas P. "Educating for Life: Reflections on Christian Teaching and Learning." *Journal of Christian Education-Sydney* 45, no. 2 (2002).

Wolterstorff, Nicholas. *Educating for Shalom: Essays on Christian Higher Education*. Grand Rapids, MI: Wm. B. Eerdmans Publishing, 2004.

Wolterstorff, Nicholas. *Mendidik untuk Kehidupan*. Surabaya: Momentum, 2022.